

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ikhtiar atau usaha yang dilakukan manusia untuk mendewasakan peserta didik supaya menjadi manusiaa mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya maupun diluar dirinya, orang lain, hewan dan sebagainya. Ikhtiar dalam mendewasakan mempunyai makna luas; memberikan pengetahuan dan keterampilan, bimbingan dan arahan pengetahuan, keterampilan dan pembinaan kepribadian, sikap moral dan sebagainya. Peserta didik diartikan sebagai manusia yang tumbuh dan berkembang secara biologis dan psikologi, serta manusia yang mempelajari pengetahuan dan keterampilan dirinya, disebut sebagai peserta didik. Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹

Dari pengertian di atas pendidikan menjadi hal yang penting serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemajuan dari suatu bangsa ditentukan melalui tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan dicapai melalui upaya negara sendiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi intelektual kepribadian spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Makna luas dari pendidikan mencakup semua proses hidup serta interaksi individu dengan lingkungan. Makna pendidikan secara terbatas diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang disebut sebagai pembelajaran.²

Pembelajaran di sekolah terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPA, pelajaran IPA yang di

¹ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. by M. Ali Sibram Malisi (Jakarta: pustaka firdaus, 2005).

² Hasmianti, Jamilah, and Muhammad Khalifah Mustami, 'Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum', *Jurnal Biotek*, 5.1 (2017), 21–35.

terapkan pada setiap sekolah memiliki cara yang berbeda-beda. Pelajaran IPA pada SMP/ MTs merupakan IPA Terpadu (Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Struktur Kurikulum). Dengan kata lain IPA sebagai mata pelajaran harus diajarkan secara holistik atau terpadu dan tidak boleh memisahkan biologi fisika kimia dan bumi dan antariksa.³ Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) bahwa muatan mata pelajaran IPA di tingkat SMP/MTs dilaksanakan secara terpadu. Selain itu dalam Peraturan No. 1 Tahun 2007 Mendiknas RPP disusun untuk setiap keterampilan dasar yang dapat diperoleh dalam satu kali pertemuan atau lebih dan harus memperhatikan keselarasan dan keterpaduan. antara standar kompetensi (SK) kompetensi inti (KD) materi pembelajaran kegiatan pembelajaran indikator kinerja penilaian dan sumber belajar dalam pengalaman belajar yang holistik. Dengan demikian penerapan IPA terpadu di SMP/MTs memiliki landasan hukum yang kokoh.⁴

Penerapan pembelajaran IPA di sekolah memberikan jalan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman serta membantu peserta didik untuk membangun konsep IPA mereka sendiri, serta mengenal konsep-konsep yang sudah ada dan sudah disepakati bersama. Hal ini merupakan ide dasar konstruktivisme, berbeda dengan pembelajaran IPA konvensional yang mengutamakan guru untuk menyampaikan materi maupun praktikum IPA yang terlalu banyak mengandung perintah. Hal ini perlu di kritisi dalam pembelajaran IPA di sekolah.⁵ Walaupun secara teoritis paradigma pembelajaran IPA diarahkan menuju konstruktivisme, tetapi masih ada yang menyampaikan pembelajaran dengan praktikum di jadikan satu dalam penyampaian materi. Sehingga sedikit kreativitas peserta didik selama praktikum.⁶ Ada juga yang menerapkan bahwa Sains adalah ilmu yang muncul dari produk dan proses. Sains dapat dikomunikasikan dengan mengajak peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep dalam sains.

³ Muji Listyawati, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Di SMP', *Journal of Innovative Science Education*, 1.1 (2012) <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>>.

⁴ Ervian Arif Muhafid, Novi Ratna Dewi, and Arif Widiyatmoko, 'Pengembangan Modul IPA Terpadu Berpendekatan Keterampilan Proses Pada Tema Bunyi Di SMP Kelas VIII', *Unnes Science Education Journal*, 2.1 (2013), 140–48.

⁵ Asih widi Wisudawati and Eka Sulislyowati, *Metode Pembelajaran IPA*, ed. by Restu Damayanti (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

⁶ Wisudawati and Sulislyowati.

Konsep ilmiah sulit dipahami peserta didik ketika mengandalkan komunikasi verbal oleh guru. Suatu konsep mudah diterima jika peserta didik melihat proses pembelajaran dan memunculkan suatu konsep atau teori. Sejauh mana peserta didik menerima dan menguasai suatu konsep ilmiah diukur dari kemampuannya memahami konsep-konsep ilmiah. Kemampuannya terlihat pada kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah yang ditentukan dalam proses belajar mengajar kemampuan ini diuji dengan nilai capaian.⁷

Pada saat ini prestasi peserta didik di sekolah mengalami penurunan, hal ini dikatakan oleh Rizqon dalam penelitian menyatakan jelas berapa deviasi yang diterima oleh pelajar Indonesia karena kehilangan waktu belajar di sekolah jelas berakhir pada kerugian peserta didik menjadi tergerusnya pengetahuan mereka, hal ini terjadi adanya wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang sangat diwaspadai oleh semua negara di belahan dunia. Virus ini muncul pertama di negara China, pada kota Wuhan, serta penyebaran virus yang cepat ke seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Banyak kebijakan-kebijakan yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai virus ini, seperti *lockdown*, isolasi diri, *social distancing*, dan *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).⁸

Dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka masyarakat diharuskan untuk tetap *stay at home*, bekerja, serta belajar di rumah. Kondisi ini memaksa lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi membawa pembelajaran ini melalui pembelajaran online atau daring (dalam jaringan).⁹ E-learning adalah pembelajaran menggunakan internet dengan fleksibilitas aksesibilitas konektivitas dan menyediakan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran menggunakan internet dan teknologi multimedia dapat mengubah cara pengetahuan dikomunikasikan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran di kelas tradisional. E-learning merupakan metode pembelajaran yang dapat

⁷ Indriyani Mustika and Ngurah Ayu Nyoman Murniati, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Fisika Melalui Pembelajaran Praktikum Dengan Memanfaatkan Alat Dan Bahan Di Lingkungan Sekitar Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Kragan Rembang Tahun Ajaran 2008/2009', 2009, 89–99.

⁸ Ade Fitri Amalia and Depict Pristine Adi, 'Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Matapelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik', *Journal of Social Studies*, 2020.

⁹ Dindin Jamaluddin and others, 'Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi', 2020.

menyatukan peserta didik dan guru untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan menggunakan internet. Implementasi e-learning membutuhkan perangkat mobile seperti smartphone atau ponsel Android, laptop, komputer, dan iPhone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi apapun. kapanpun dan dimanapun.¹⁰ Selain dapat di akses kapan saja dan dimana saja, peserta didik juga mempunyai banyak waktu belajar. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru melalui aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran dengan aplikasi ini merupakan solusi untuk tetap di rumah, serta bisa melakukan aktivitas belajar di rumah. Keberhasilan dari aktivitas belajar dari rumah dengan menggunakan media daring ini tergantung karekteristik peserta didiknya. Dikatakan bahwa tidak semua literatur dalam *elearning* berjalan dengan sukses dalam pembelajaran online.¹¹

Pembelajaran online yang tidak berjalan sukses karena adanya kesulitan. Hal ini seperti definisi dari kesulitan belajar ialah suatu gangguan dari proses psikologis dasar yang terdiri dari pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, serta penggunaan bahasa yang disampaikan oleh guru saat menyampaikan materi. Gangguan ini terdapat dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja.¹² Adapun beberapa kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya sarana prasarana yang dimiliki oleh peserta didik, dan faktor dari guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, serta pengawasan orang tua terhadap pembelajaran daring.¹³ Kesulitan belajar terdapat juga dalam prestasi akademik yang dapat dimiliki dengan prestasi yang di peroleh. Kesulitan belajar di tandai dengan adanya hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, adapun hambatan seperti motivasi, lingkungan, dll. Setiap induvidu tidak ada yang sama, perbedaan induvidu inilah yang menyebabkan

¹⁰ Ali Sadikin and Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6.2 (2020), 214–24.

¹¹ Wahyu aji fatma Dewi, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61.

¹² Rahayu Sri Waskitonintyas, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5.1 (2016), 24–32.

¹³ Siti Nahiyatul Makrufah, 'Analisis Kesulitan Guru Matematika Mts Pangeran Diponegoro Salaman Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona', 2020.

perbedaan tingkah laku dalam belajar.¹⁴ Perbedaan dari tingkah laku ini dapat disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari peserta didiknya sendiri. Faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹⁵ Selain faktor lingkungan, dalam pembelajaran daring banyak faktor yang menghambat berjalannya pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring banyak masalah yang menghambat proses efektivitas pembelajaran dengan daring. Adapun masalah yang muncul diantaranya keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik di Indonesia tidak semua faham dengan penggunaan teknologi. Kendala ini yang membatasi dalam proses pembelajaran media daring. Begitu pula pada peserta didik yang hampir sama dengan guru yang kurang faham dalam penggunaan teknologi.¹⁶

Kendala kedua adalah sarana prasarana yang belum memadai peralatan penunjang teknologi yang mahal. Banyak daerah di Indonesia yang gurunya masih dalam kondisi ekonomi yang buruk. Kebahagiaan guru dan peserta didik diatasi oleh infrastruktur dan infrastruktur TI yang dibutuhkan selama pandemi ini. Kendala ketiga adalah akses internet yang teratas jaringan internet yang elum merata di seluruh tanah air. Dan tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun menengah dapat memanfaatkan Internet. Meski memiliki internet ia masih belum bisa mengikuti media online. Kendala keempat adalah kurangnya kesediaan memberikan dana kepada guru dan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran di media online. Jika Departemen Pendidikan menawarkan semangat produktivitas tetapi secara finansial guru dan peserta didik tidak dapat melanjutkan ke arah yang sama.¹⁷

Berdasarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, mempunyai perbedaan dalam menyampaikan materi, maupun diskusi pada sekolah swasta dan negeri. Pembinaan dan penyusunan

¹⁴ Nizar Syaefrudin, 'Pengembangan Media Pembelajaran Trainer KIT Sensor Dan Aktuator Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pelajaran Teknik Mikrokontroler Di SMK YPT 1 Purbalingga', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

¹⁵ Fakhru Jamal, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan', *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1.1 (2014), 18–36.

¹⁶ Rizqon Halal Syah Aji, 'Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran', *Salam Jurnal*, 7.5 (2020), 395–402 <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>>.

¹⁷ Aji.

kurikulum SMP dibawah pimpinan kementerian pendidikan sedangkan MTs dibawah pimpinan kementerian agama. Perbedaan mata pelajaran yang ada di SMP lebih sedikit dari pada MTs, mata pelajaran MTs memuat umum dan agama secara mendalam sedangkan SMP hanya mata pelajaran yang umum. Oleh karena itu saya memilih penelitian di Madrasah Tsanawiyah yang swasta. wawancara pada guru mata pelajaran IPA, diperoleh Dari beberapa guru Madrasah Tsanawiyah yang mengampu mata pelajaran IPA pada masa pandemi ini, guru mengajar menggunakan metode daring, dengan memanfaatkan aplikasi yang ada. Adapun aplikasi yang digunakan seperti *classroom*, *whatsapp* group. Dari kenyataan ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran IPA pada Madrasah Tsanawiyah masih bermasalah dan permasalahan yang dihadapi berbeda. Permasalahan yang dihadapi di Madrasah Tsanawiyah pada pembelajaran daring yang diterapkan, dengan sarana prasarana yang terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kesulitan dalam belajar IPA pada masa pandemi, dengan pembelajaran daring, dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan belajar IPA Di Madrasah Tsanawiyah Pada Masa Pandemi “

B. Fokus Penelitian

Penelitian Ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif masalahnya bersifat global sehingga perlu dilakukan pembatasan penelitian ini. Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang diteliti tidak meluas karena masalah dan gejala yang muncul di lapangan saling berkaitan. Penelitian ini membatasi masalah yang diteliti untuk memenuhi keinginan peneliti sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini ditulis dalam objek penelitian. Poros penelitian dalam penelitian ini adalah kesulitan pembelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah pada masa pandemi. Adapun subyek kajian khusus penelitian ini adalah peserta didik dan guru yang mengajar mata pelajaran IPA di MTs. Obyek kajian khusus dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah pada masa pandemi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah analisis kesulitan pembelajaran IPA di madrasah tsanawiyah pada masa pandemi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar IPA pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah ?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah ?

D. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan tujuan penelitian adalah untuk menemukan mengembangkan dan mendemonstrasikan pengetahuan. Sedangkan tujuan khusus penelitian kualitatif adalah penemuan.

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kesulitan belajar IPA pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan memerikan wawasan tentang kesulitan belajar IPA selama pandemi.
 - b. Hasil penelitian ini akan menjadi sumer untuk memajukan pembelajaran IPA di masa pandemi.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memerikan wawasan aru dalam pembelajaran ilmiah di masa pandemi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan seagai ahan masukan dan pertimbangan untuk pembelajaran IPA online
 - b. Bagi guru
Hasil penelitian ini dapat dijadikan ahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran online (dalam hal ini pembelajaran online menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp* group).
 - c. Bagi Peserta Didik
Hasil penelitian ini akan dapat memudahkan peserta didik dalam belajar selama pembelajaran online di masa pandemi. Melalui penelitian ini peserta didik akan lebih memahami tentang pembelajaran online di masa pandemi.

- d. Bagi peneliti
 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data masukan untuk penelitian selanjutnya

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau garis besar dari masing-masing bagian atau yang paling berhubungan, sehingga nantinya diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan yang penulis susun :

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I :Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian

BAB II :Landasan Teori

Bab ini memuat uraian tentang teori yang terkait dengan nama penelitian. Dalam hal ini, gagasan tentang memperoleh pengetahuan tentang masalah-masalah dalam sains di Madrasah Tsanawiyah. lebih lanjut, pada dasar teori, itu jauh terutama didasarkan pada penelitian sebelumnya yang berlaku untuk studi ini dan kerangka bertanya-tanya.

BAB III ;Metode Penelitian

Kepailitan ini meliputi jenis dan prosedur penelitian, setting studi, topik penelitian, statistik aset, strategi deret data, pengecekan validitas data, dan teknik analisis informasi.

BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kebangkruatan ini berisi pandangan tingkat atas dari item penelitian, deskripsi informasi, dan analisis data penelitian.

BAB V :Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Tahap ini berisi daftar pustaka, lampiran berupa transkrip wawancara, catatan komentar, pixa penelitian dan catatan pendidikan.

